

## II. LANDASAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu

Penyusunan skripsi ini membutuhkan referensi dari penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan dan masukan. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan adalah skripsi maupun penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini, dilihat dari tema dan metode yang digunakan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan. Penelitian Muwardi *et al* (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak”. Penelitian ini dilakukan di Desa Bungaraya, Kabupaten Siak, Riau yang dipilih secara sengaja/*purposive* dijadikan sebagai lokasi penelitian karena Desa Bungaraya memiliki jumlah produksi padi yang tinggi dibandingkan dengan desa lain yang terdapat di Desa Bungaraya. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani meliputi karakteristik internal dan eksternal. Eksternal terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman usahatani, penghasilan perbulan, penguasaan lahan, kekosmopolitan, intensitas penyuluh, ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi. Motivasi internal terdiri dari harapan pribadi, keinginan, harga diri, kebutuhan, kepuasan.

Penelitian Dewandini (2010) berjudul “Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani, tingkat motivasi petani dan hubungan antara tingkat motivasi dan faktor yang mempengaruhi motivasi dalam budidaya tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* karena Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman merupakan satu-satunya wilayah yang membudidayakan tanaman mendong. Metode dasar penelitian

yang digunakan adalah eksplanatoris yaitu menjawab apakah suatu gejala sosial tertentu berhubungan dengan gejala sosial yang lain. Hasil penelitian penelitian tersebut yaitu hubungan anatar faktor yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi petani di Sleman yaitu ada hubungan yang spesifik antara pendidikan non formal, sarana prasarana, tingkat kesesuaian potensi lahan. Hubungan tidak signifikan anatara umur, pendidikan formal, luas lahan, pendapatan, jaminan pasar dengan motivasi petani

Penelitian Nisa (2015) berjudul “Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengambilan daerah secara sengaja berdasarkan pertimbangan merupakan daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik dengan keberhasilan yang dicapai dalam peningkatan produk pangan di tingkat Provinsi, namun tidak diimbangi dengan kenaikan hasil produksi untuk komoditas padi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 100 petani, instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditas padi 46 % petani tamat SD, 89,7% pendapatan petani Rp. 270.000- Rp. 3.914.000 per bulan, 62% pengalaman petani bekerja di sawah 1-22 tahun, 58,1% mengikuti kegiatan penyuluhan 0-1 kali, 56,1% luas lahan yang dikuasai >0,2 Ha, 85,8% menggunakan modal sendiri. Pemasaran dilakukan dengan adanya jaminan pembelian dan jaminan harga antara petani dengan pedagang namun tanpa perjanjian sebesar 37,5%.

Penelitian Obayini, *et al* (2014) berjudul “*Factors motivating incentives of farmers in rice Production training programmes (A case study of Olam/USAID/ADP/First Bank Programme)*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif analitis dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani meliputi umur, status perkawinan, gender, pendidikan, jumlah anggota

keluarga, status kepemilikan lahan, pengalaman usahatani, kontak dengan penyuluh, informasi yang di dapat.

Penelitian Suratno, *et al* (2014) berjudul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu”. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan benih padi varietas ciherang di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan September 2015. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor selera petani, produksi, luas lahan dan kesesuaian lahan memiliki kecenderungan berpengaruh yang sangat signifikan dan berpengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya peluang petani dalam melakukan penerapan benih padi varietas ciherang. Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena selera petani sebesar 71 %. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena selera petani sebesar 29 %. Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena produksi sebesar 52 %. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena produksi sebesar 48 %. Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena luas lahan sebesar 58 %. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena luas lahan sebesar 42 % dan Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena kesesuaian lahan sebesar 78 %. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena kesesuaian lahan sebesar 22 %. Penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul Penelitian	Penelitian			
		Aspek	Terdahulu	Sekarang	Hasil Penelitian
1.	Muwardi <i>et al</i> (2015) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak”	Metode penelitian Tujuan penelitian	Kualitatif Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi	Kuantitatif Mengkaji motivasi petani dalam menggunakan varietas baru hasil riset Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN)	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani meliputi karakteristik internal dan eksternal. Eksternal terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman usahatani, penghasilan perbulan, penguasaan lahan, kekosmopolitan, intensitas penyuluh, ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi. Motivasi internal terdiri dari harapan pribadi, keinginan, harga diri, kebutuhan, kepuasan.
2.	Dewandini (2010) berjudul “Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis Globulosa) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	Variabel independen	Status sosial ekonomi petani, lingkungan ekonomi dan keuntungan budidaya tanaman mendong	Faktor internal dan eksternal petani	Hubungan anatar faktor yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi petani di Sleman yaitu ada hubungan yang spesifik antara pendidikan non formal, sarana prasarana, tingkat kesesuaian potensi lahan. Hubungan tidak signifikan anatara umur, pendidikan formal, luas lahan,

					pendapatan, jaminan pasar dengan motivasi petani.
3.	Nisa (2015) berjudul "Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik".	Tujuan penelitian	Mengetahui karakteristik petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditas padi pada daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik.	Mengkaji motivasi petani dalam menggunakan padi varietas baru hasil riset Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN)	Faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditas padi 46 % petani tamat SD, 89,7% pendapatan petani Rp. 270.000- Rp. 3.914.000 per bulan, 62% pengalaman petani bekerja di sawah 1-22 tahun, 58,1% mengikuti kegiatan penyuluhan 0-1 kali, 56,1% luas lahan yang dikuasai >0,2 Ha, 85,8% menggunakan modal sendiri. Pemasaran dilakukan dengan adanya jaminan pembelian dan jaminan harga antara petani dengan pedagang namun tanpa perjanjian sebesar 37,5%.
4.	Adesiji <i>et al</i> (2014) berjudul "Factors motivating incentives of farmers in rice Production training programmes(A case study of Olam/USAID/ ADP/First Bank Programme)"	Metode penelitian	Metode penelitian kuantitatif deskriptif analitis dan studi kasus.	Kuantitatif deskriptif dengan teknik survei	Faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani meliputi umur, status perkawinan, gender, pendidikan, jumlah anggota keluarga, status kepemilikan lahan, pengalaman usahatani, kontak dengan penyuluh, informasi yang di dapat.



5.	Tri Suratno <i>et al</i> (2014) berjudul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu”	Metode analisis data	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik biner	Metode analisis yang digunakan uji lebar interval, Rank Spearman	Faktor-faktor intern petani dengan tingkat motivasi meliputi umur, pendidikan, pendapatan, tingkat partisipasi. Tingkat motivasi ekonomi rendah, motivasi afiliasi sedang dan motivasi prestasi sedang. Motivasi dipengaruhi oleh pendidikan formal, pendapatan rumah tangga, partisipasi dalam kelompok tani
----	---	----------------------	--	--	---

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2019

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Motivasi

Definisi motivasi meliputi keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan intensif. Motivasi terdiri dari 3 komponen utamanya yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan timbul dari diri seseorang apabila dirasakan adanya ketidaksesuaian antara apa yang dimiliki dengan persepsi baik dalam arti fisiologis maupun psikologis. Ketidaksesuaian tersebut menimbulkan dorongan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia mempunyai tiga kelompok kebutuhan inti atau *core needs* yang disebutnya eksistensi, hubungan dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth*). Eksistensi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Kebutuhan nyata setiap orang untuk mempertahankan dan melanjutkan eksistensinya sesuai dengan harkat martabat manusia termasuk kebutuhan keamanan. *Relatedness* atau hubungan merupakan sifat dasar dari manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. *Growth* atau pertumbuhan tercermin pada keinginan setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang seperti peningkatan keterampilan guna meraih apa yang diinginkan serta kemajuan seperti akulturasi diri (Siagian, 1989).

Motivasi menurut Winardi (2002) berasal dari bahasa latin yakni *movere* yang artinya menggerakkan (*to move*) motivasi merupakan penggerak seseorang mau bekerja atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai kepuasan. Motivasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi, mendorong dan mengarahkan seseorang untuk berperilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu diwujudkan dalam bentuk usaha, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan, kebutuhan, tujuan, atau dorongan (Efendi, 2002).

Motivasi adalah sebab-sebab munculnya sebuah perilaku seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi diartikan sebagai suatu kehendak untuk mencapai status, kekuasaan, dan pengakuan yang lebih tinggi. Bagi setiap individu, motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai sisi kehidupan seseorang, melalui peningkatan kemampuan, pelatihan dan perluasan pengetahuan yang sesuai dengan minat dan bakat (The Encyclopedia of Education, 1971).

Motivasi merupakan semangat dari dalam diri yang kuat, desakan dari hati dan naluri yang menggerakkan seseorang untuk membuat suatu tindakan yang merangkum segala jenis rangsangan, keperluan, kehendak, kemauan dan kuasa untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki (Sharifah, 2005). Menurut Muchdarsyah (2003) motivasi merupakan suatu keadaan kejiwaan dan emosi sikap mental manusia yang memberikan suatu energi, yang mendorong kegiatan atau gerakan guna mengarah atau menyalurkan perilaku tersebut mengarah pada kebutuhan yang hendak dicapai guna memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Oemar (2004) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan secara terus menerus atau intensif diluar individu. Motivasi merupakan suatu proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat, sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengungkapkan motivasi dapat dilihat sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan sesuatu dan memberikan arahan dalam tingkah laku seseorang, salah satu dorongan seseorang untuk belajar.

Motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, motivasi yang terjadi karena adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Motivasi yang terjadi karena adanya keinginan seseorang mengejar target yang telah ditentukan dengan tujuan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Telfer dalam Sugihartono *et al* (2007) menjelaskan jenis - jenis motivasi belajar dibedakan menjadi 4 yaitu motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi intrinsik. Motivasi instrumental adalah dorongan yang membuat seseorang mau mempelajari karena mendapatkan hadiah. Motivasi sosial adalah menjadikan seseorang terlibat dalam tugas, untuk meraih keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya, karena seseorang memiliki motivasi berprestasi dan memiliki rasa ingin belajar sesuai dengan keinginannya dengan dorongan dari motivasi intrinsik. Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa jenis dan mengandung makna antara lain menggerakkan, mendorong, mengarahkan dan menopang.

Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula Suprihanto *et al* (2003). Menurut Sardiman (2009) mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : tekun dalam mengerjakan tugasnya, ulet dalam menghadapi masalah, memiliki ketertarikan atau minat dalam memecahkan macam-macam masalah, senang bekerja mandiri dan kelompok, dapat mempertahankan pendapatnya, kukuh pada apa yang diyakininya, senang mencari solusi dari masalah-masalah.



Menurut Djali (2009) individu yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa karakteristik, antara lain : menyukai situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi. Memilih tujuan yang nyata. Mencari situasi atau pekerjaan yang memberikan dampak atau timbal balik segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan, sedangkan menurut Uno (2008) ciri-ciri atau indicator motivasi meliputi : adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Adanya dorongan untuk mencukupi kebutuhan. Memiliki harapan dan cita-cita pada masa depan. Adanya penghargaan dalam belajar. Adanya kegiatan menarik dalam kegiatan.

Motivasi memiliki peran atau fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2007) menerangkan bahwa motivasi bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, hal tersebut dikarenakan motivasi memiliki fungsi seperti : mendorong manusia untuk berbuat seperti halnya sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi sebagai penggerak maksudnya motivasi memberikan dorongan untuk bergerak kearah yang lebih baik. Menentukan arah perbuatan, maksudnya menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Menyeleksi atau memilih tindakan, yakni apa yang harus dikerjakan harus sesuai dengan tujuan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sedangkan menurut Oemar (2004) menerangkan fungsi motivasi anatara lain : mendorong timbulnya perbuatan, perbuatan menuju arah lebih baik akan terjadi jika seseorang memiliki motivasi. Sebagai pengarah artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang hendak dicapai. Sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi kendaraan. Besar kecilnya motivasi juga akan mempengaruhi lambat cepatnya suatu pekerjaan.

Abraham Maslow (1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5

tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya), bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang

untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan (faktor intrinsik).

Teori dari Vroom (1964) tentang menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini, ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
  - b. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu).
  - c. Valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.
2. Jenis motivasi

Menurut Purwanto (2004) jenis motivasi dapat dicermati dan diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk tujuan yang diinginkan. Jenis motivasi dapat dibagi menjadi :

- a. Menurut Eood Worth dan Marquis menggolongkan motivasi dapat dibagi menjadi :
  - 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan mendasar bagi manusia, seperti : makan, minum.
  - 2) Motivasi darurat, yaitu dorongan untuk menyelamatkan diri ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, motivasi timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Motivasi timbul atas keinginan dan terjadi karena rangsangan dari luar.
  - 3) Motivasi objektif, motivasi yang diarahkan pada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup kebutuhan untuk *eksplorasi, manipulasi, commit to user*.

### 3. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor internal dan eksternal menurut Hartatik (2014) yang pertama faktor internal meliputi umur petani atau lamanya hidup petani sebagai pada waktu dilakukannya penelitian. Pendidikan atau pembelajaran formal yang dicapai petani. Pendapatan pengalaman dan jumlah tanggungan atau banyaknya orang dalam rumah tangga selain kepala keluarga. Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan petani antara lain orientasi usaha, peluang pasar, ketersediaan sarana dan prasarana (Myafak *et al*, 2002). Keputusan petani dalam mengambil langkah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap dan tujuan petani melakukan usahatani sikap petani tergantung dari karakteristik petani itu sendiri yaitu umur petani, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga dan penguasaan lahan usahatani. Sedangkan tujuannya meliputi meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan (Hendayana, 1998)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi pendidikan non formal berhubungan dengan semakin berkembangnya pengetahuan petani dan teknologi jaman sekarang sehingga petani dapat mengikuti perkembangan kearah yang lebih modern. Menurut Dewi (2005) mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatannya. Petani dengan pendidikan rendah akan merasa kesulitan dalam menentukan keputusan terhadap sumberdaya yang dimiliki, secara tidak langsung mempengaruhi motivasi dalam mempertahankan sistem.

Upaya untuk meningkatkan motivasi ada banyak cara, karena motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap. Menurut Sardiman (2007) memberikan contoh dan cara untuk meningkatkan atau menumbuhkan motivasi. Bentuk dan cara meliputi memberikan skor atau penilaian, memberikan hadiah, saingan dan kompetisi, ego involvement, memberikan test, mengetahui hasil, pujian,

hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Menurut Gray dalam Winardi (2002) motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Internal faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas: persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan inidvidu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

#### 4. Petani

Pemberdayaan petani dapat memberikan manfaat pada sektor sosial dan ekonomi yang tinggi untuk beberapa golongan masyarakat. Pemberdayaan petani akan bermanfaat apabila dapat memberikan informasi terkini atau aktual tentang pasar baik input maupun output. Adanya jaminan terkait perusahaan usahatani bersama, dapat meningkatkan posisi tawar petani, dapat memperluas jaringan terutama untuk buruh tani, adanya disiplin dalam pola tanam dan panen terkait mutu guna sebagai modal petani untuk produksi. Menurut Elizabeth (2017) faktor pendukung upaya pemberdayaan petani meliputi : kekuatan solidaritas antar petani. Peraturan yang dibuat sesuai dengan struktur dan keadaan petani sehingga dapat ditaati, dihargai, dan dijunjung tinggi oleh petani dengan komunitasnya. Pemberdayaan tersebut bersifat informal atau tidak mengekang dengan struktur yang sederhana dan mengarah pada keadilan bukan persaingan antar kelompok. Adanya persepsi yang baik pada petani terhadap kedudukan dan peran dari usahatani. Partisipasi yang tinggi serta konsistensi yang baik menjadi salah satu pendukung untuk



pemberdayaan masyarakat tani. Inovasi yang dibawa memiliki kemampuan beradaptasi dengan agroekosistem setempat.

Petani memegang peran penting, pertama petani sebagai juru tani yaitu petani memiliki peran dalam memelihara tanaman dan hewan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Kedua petani sebagai pengelola yaitu petani memiliki peran dalam segala kegiatan yang meliputi pemikiran dan dorongan atau kemauan dalam mengambil keputusan dalam berusahatani sebagai alternatif. Ketiga petani sebagai manusia artinya selain kedua peran tersebut petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam masyarakat dan kehidupan petani tidak terlepas dari masyarakat (Mosher 1997).

Petani secara umum dibedakan menjadi beberapa yaitu petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap, dan buruh tani. Petani pemilik lahan merupakan petani yang memiliki lahan sendiri dan bertanggung jawab atas lahannya, petani pemilik lahan memiliki hak dan wewenang dalam melakukan usahatani dan memanfaatkan lahan seperti penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Petani penyewa merupakan petani yang melakukan sewa tanah milik orang lain untuk usahatani. Besarnya biaya sewa tergantung pada pemilik lahan dan kesepakatan bersama. Petani penggarap adalah petani yang menggarap lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Risiko dalam usahatani ditanggung bersama antara pemilik lahan dan penyewa. Buruh tani merupakan petani yang menggarap lahan milik orang lain dengan imbalan upah (Oertiwi, 2013).

Petani sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, memiliki kebebasan dalam berinteraksi satu dengan lainnya, berinteraksi dengan lingkungannya, mempelajari berbagai hal baru dan mengikuti berbagai perkembangan yang ada. Berdasarkan hal tersebut dapat membentuk karakteristik petani berhubungan dengan tingkat kompetensi dalam melakukan usahatani. Karakteristik tersebut akan mencerminkan perilaku yang menggambarkan motivasi, karakteristik individu, konsep diri, nilai-

nilai dan pengetahuan, keahlian serta keterampilan yang dibawa oleh seseorang dalam kinerja yang unggul (Mujiburrahmad, 2014).

Petani merupakan salah satu unsur penting yang memegang peranan dalam melakukan pemeliharaan tanaman maupun ternak agar tumbuh dengan baik, petani berperan dalam pengelolaan usahatani. Petani harus mengambil keputusan dalam memanfaatkan lahan yang digarap guna kesejahteraan hidup keluarganya, secara umum petani yang dimaksud adalah seseorang yang melakukan kegiatan cocok tanam hasil bumi ataupun ternak yang berusaha untuk mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut (Rodjak, 2006).

Menurut Egbert de Vries dalam Ilham (2007) kondisi empiris yang dihadapi petani dan sektor usahatannya hanya dipahami oleh petani itu sendiri dibandingkan dengan pihak luar lainnya. Menganalisis profil petani dan persoalannya harus dilihat pada sudut pandang petaninya. Seperti petani dengan keluarganya, usahanya, tenaga kerjanya, konsumsinya, pendapatannya, dan hutangnya, rencana-rencananya, harapan dan kekhawatiran yang memberikan gambaran dan karakteristik kepada system pertanian saat ini.

Petani padi merupakan pelaku yang melakukan usahatani pada lahannya dengan menanam komoditas padi dikelola berdasarkan kemampuan fisik individu dan lingkungan, biologis, dan social ekonomi sesuai dengan tujuan utama petani, kemampuan keterampilan dan sumber daya yang dimiliki baik individu maupun lingkungan juga menghasilkan padi sebagai komoditas pangan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat (Saribu, 2003)

## 5. Padi

Mubaroq (2013) tanaman padi adalah tanaman yang mudah ditemukan di beberapa daerah. Hampir diseluruh areal persawahan ditanami padi. Sebagian besar masyarakat menjadikan tanaman padi sebagai bahan pokok. Padi tumbuh di daerah subtropics yang termasuk genus *Oryza* L yang memiliki kurang lebih 25 spesies tersebar di daerah

tropis dan subtropics, seperti Asia dan Afrika. Tanaman padi termasuk dalam jenis tanaman trumpu-rumpuan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Diviso : Spermatophyta

Sub division : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Famili : Graminae

Genus : *Oryza* Linn

Species L : *Oryza sativa* L

Menurut Purwono (2009) padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang pada awalnya berasal dari pertanian kuno Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropics. Bukti sejarah pertanaman padi di Zhenjiang (Cina) dimulai pada 3.000 tahun SM dan ditemukan beberapa fosil butiran padi dan gabah di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 tahun SM. Menurut Ngraho (2007) tanaman padi dapat hidup baik pada suhu panas dengan kandungan uap air banyak dan curah hujan rata-rata 200 mm per bulan, distribusi selama 4 bulan. Curah hujan yang baik untuk tanaman padi pada tiap tahunnya sekitar 1500-2000 mm, dengan suhu yang baik bagi tanaman padi 23°C, tinggi tempat berkisar 0-1500 mdpl dan kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah persawahan yang mengandung fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu, ketebalan lapisan 18-22 cm Ph 4.

Padi menurut Saragih dalam Made *et al* (2017) merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras, padi memegang peran penting dalam kehidupan perekonomian nasional. Beras sebagai makanan pokok yang sulit digantikan oleh tanaman pokok lainnya. Keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Padi sebagai tanaman pangan komoditas yang dikonsumsi 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok.

Pratiwi (2016) tanaman padi (*Oryza sativa* L) merupakan tanaman pangan penting, menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk

dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh. Menurut Asaad (2016) salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani dengan meningkatkan hasil panen dan meningkatkan kualitas beras. Tujuannya untuk mendapatkan varietas padi baru dengan hasil dan kualitas tinggi. penggunaan pupuk untuk hasil dan kualitas beras.

#### 6. *Agro Techno Park* (ATP)

*Agro Techno Park* merupakan program pemerintah yang mendukung pertanian dari hulu hingga hilir. *Agro Techno Park* diharapkan mampu memfasilitasi petani dalam melakukan usahatani. Pemerintah berharap ATP dapat memfasilitasi teknologi dan pemberdayaan terhadap masyarakat. *Agro Techno Park* merupakan aspek penting dari kemandirian ekonomi dan pemerataan pembangunan yang berkeadilan. Pemberdayaan kelompok tani atau gapoktan (Mawardi, 2019).

Menurut Ikaputera (2011) *Agro Techno Park* merupakan perpaduan teknologi kesejahteraan masyarakat dan transfer teknologi. *Agro Techno Park* sebagai system mampu melibatkan kemampuan teknologi dengan potensi lokal sehingga meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat. *Agro techno park* membutuhkan peraturan daerah yang mampu menggabungkan secara sinergi antara kekuatan lembaga penelitian. Pembangunan ATP termasuk *land use* dan intensifikasi pertanian mendorong petani pengembangan pertanian tradisional dan modernisasi

#### 7. Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN)

Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) adalah lembaga pemerintah non kementerian Indonesia yang bertugas melakukan tugas pemerintah di bidang penelitian, pengembangan, dan pemanfaatan tenaga nuklir. BATAN merupakan salah satu dari sebagian besar lembaga yang tentunya sangat peduli terhadap kualitas para sumber daya manusia atau SDM dan merupakan salah satu kunci keberhasilan BATAN dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan kualitas SDM dalam bekerja khususnya

*commit to user*

mengenai pengetahuan terhadap hal-hal yang dapat menunjang kualitas para SDM (Septian, 2012)

Badan tenaga nuklir nasional melakukan kegiatan penelitian padi untuk mendapatkan varietas unggul baru yang dilepas oleh Direktorat Perbenihan dari Puslitbang Tanaman Pangan Departemen Pertanian. Metode pemuliaan tanaman dengan menggunakan aplikasi mutase induksi yang telah digunakan dalam proses meningkatkan keragaman genetic (Mugiono, 2006). Tugas pokok Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) sesuai dengan peraturan presiden Nomor 46 Tahun 2013 adalah melaksanakan tugas pemerintah di bidang penelitian, pengembangan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penelitian, pengembangan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir di Indonesia hanya diarahkan untuk tujuan damai dan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Pemerintah mengatur traktat pencegahan penyebaran senjata nuklir dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1978 dan meratifikasi traktat mengenai kawasan Asia Tenggara bebas dari senjata nuklir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1997.

### C. Kerangka Berpikir

Menurut Danim (2004) motivasi merupakan suatu sikap emosi seseorang untuk bergerak. Motivasi berarti bahwa seseorang mendapatkan dorongan untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan mencapai kepuasan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mendapatkannya. Faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi beberapa hal. Petani dengan usia yang produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dan mampu menerima wawasan maupun inovasi yang ada, namun dari segi pengalaman usia produktif lebih kecil dibandingkan usia non produktif yang sudah berkecimpung lebih lama hal ini sesuai dengan Dewi (2016) petani dengan umur yang produktif memiliki kelebihan kemampuan respon atau motivasi yang baik terhadap inovasi. Umur petani yang tidak produktif mulai mengalami pelemahan kemampuan fisik, sehingga petani tidak bisa bekerja



secara optimal. Pendidikan berpengaruh pada keterbukaan petani terhadap wawasan atau inovasi yang dianggap menguntungkan untuk usahatani. Hal ini sesuai dengan Setiawan (2010) pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memiliki pengaruh terhadap motivasi petani menerapkan suatu inovasi, petani dengan pendidikan yang baik wawasan atau pengetahuan yang terbuka, sedangkan mayoritas petani di Indonesia memiliki umur rata-rata tidak produktif dengan pendidikan yang rendah.

Pengalaman usahatani semakin lama maka akan sulit karena petani sudah memiliki pengalaman, setiap permasalahan akan dipecahkan sesuai dengan pengalaman usahatani. Pengalaman usahatani erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki petani, semakin lama petani berusaha tani maka pengalaman yang dimiliki lebih banyak dan biasanya petani memiliki ingatan yang baik, petani akan belajar dari pengalaman sebelumnya menurut Hernanto (1991) pengalaman berusaha merupakan modal penting untuk keberhasilan dalam usahatani menurut Febrina (2009) perbedaan tingkat pengalaman usahatani yang dimiliki masing-masing petani maka akan berbeda pula wawasan mereka dalam menerapkan inovasi usahatani. Menurut Nisa (2015) pengalaman usahatani mempengaruhi keputusan dan sikap dalam menghadapi masalah. Luas lahan berperan penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang dalam menanam komoditas padi, karena semakin luas lahan semakin banyak pendapatan yang diperoleh, luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani baik milik sendiri, menyewa maupun menyakap. Luas lahan berpengaruh pada produksi. Lahan sempit maka petani akan sulit menerima inovasi karena tidak mau menanggung risiko kerugian.

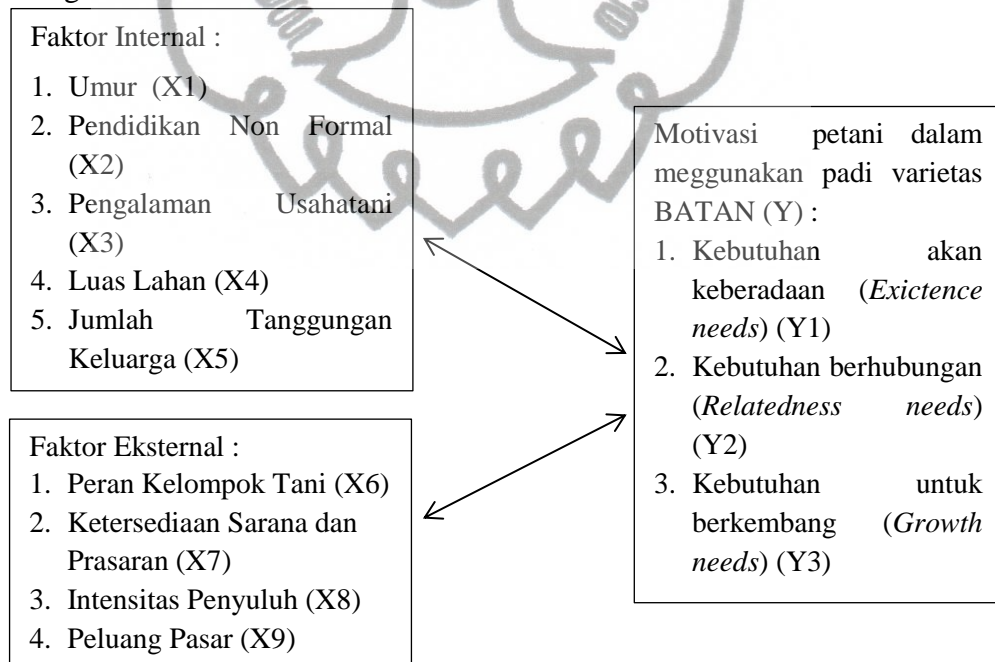
Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh dalam usahatani semakin banyak tanggungan jumlah tenaga kerja maka pendapatan yang harus diterima petani besar, karena pengeluaran untuk kebutuhan besar, namun jika jumlah tanggungan petani memasuki usai produktif maka akan menguntungkan bagi petani dapat membantu mencukupi kebutuhan sesuai

dengan Pujiyono (2015) mempengaruhi curahan jam kerja, jumlah tanggungan anak dan tanggungan semakin besar maka jumlah pengeluaran semakin banyak. Hal tersebut memotivasi untuk mendapatkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan. Menurut Jasmal (2007) pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan kondisi yang partisipatif sehingga terjadi motivasi petani untuk mengikuti, dengan prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, kuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dengan pemberdayaan petani. Kelompok tani memiliki pengaruh besar bagi petani dalam bertukar wawasan dan saling menerima bantuan, biasanya inovasi baru akan disalurkan pada kelompok tani agar mudah dalam pemerataannya.

Menurut Mardikanto (1993) pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani-taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontak tani. Ketersediaan sarana prasarana yang mendukung dapat memperlancar kegiatan usahatani dan mempermudah petani dalam melakukan usahatani. Peran penyuluh pertanian sangat penting guna membangun motivasi petani, penyuluh harus melakukan pendekatan dan memiliki rasa sosial tinggi serta komunikatif sesuai dengan Priyono (2009) pertanian membantu petani untuk memecahkan permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki sendiri, sehingga petani menjadi lebih baik. Pemasaran merupakan faktor penting selain merupakan tujuan utama petani melakukan usahatani, pemasaran mempengaruhi motivasi petani semakin besar peluang pemasaran maka petani akan termotivasi untuk melakukan usahatani sesuai dengan Nisa (2015) pemasaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditas padi. Pemasaran merupakan cara petani untuk menjual hasil produksinya terkait dengan jaminan pasar seperti jaminan harga dan sistem pembayaran.

Menurut Hambal (2005) terdapat sejumlah kebutuhan yang mendorong petani menggunakan padi varietas baru hasil riset BATAN. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menurut Clayton Alderfer yaitu (1) Kebutuhan eksistensi (*existence*) (2) kebutuhan berhubungan (*relatedness*) (3) kebutuhan untuk berkembang (*growth need*). Tiga kebutuhan tersebut dikenal dengan teori ERG: Kebutuhan eksistensi (*existence*), yaitu kebutuhan petani untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan memperoleh tambahan pendapatan dari kegiatan usahatannya. Kebutuhan berhubungan (*relatedness*), yaitu kebutuhan petani untuk diterima dalam pergaulan di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Kebutuhan untuk berkembang (*growth need*), yaitu kebutuhan petani untuk mengembangkan usahatani, memperoleh penghargaan dari masyarakat terhadap keberhasilan usahatannya.

Berdasarkan uraian dapat dirumuskan skema kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

← → = Hubungan

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir Faktor-Faktor Pembentuk Motivasi dengan Motivasi Petani Menggunakan Padi Hasil Riset BATAN.

#### D. Hipotesis

Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal (umur, pendidikan non formal, pengalaman usahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga) dan eksternal (peran kelompok tani, ketersediaan sarana dan prasarana, intensitas penyuluh, peluang pasar) dengan motivasi masyarakat dalam menggunakan padi varietas baru hasil riset Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten.

#### E. Pembatasan Masalah

1. Varietas padi yang akan diteliti adalah varietas padi hasil riset Badan Tenaga Nuklir Nasional yang telah dilakukan demplot sebelum diterapkan.
2. Faktor pembentuk motivasi yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal meliputi peran kelompok tani, ketersediaan sarana dan prasarana, intensitas penyuluh, peluang pasar, motivasi masyarakat dalam menerapkan padi varietas baru hasil riset Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) yang diteliti meliputi Kebutuhan akan keberadaan (*Existence needs*), kebutuhan berhubungan (*Relatedness needs*), kebutuhan untuk berkembang (*Growth needs*)

#### F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional
  - a. Faktor-faktor pembentuk motivasi

Hartatik (2004) berpendapat bahwa motivasi dapat dibentuk oleh beberapa faktor yaitu faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam individu, maupun faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor internal pembentuk motivasi meliputi umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman, luas lahan dan jumlah anggota keluarga. Faktor eksternal yang membentuk motivasi meliputi peran kelompok tani, ketersediaan sarana dan prasarana, intensitas penyuluh dan peluang pasar.

### 1) Faktor internal

- a) Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dari lahir hingga waktu umur itu dihitung, jadi umur diukur dari lahirnya seseorang hingga semasa. Umur responden (petani) dengan dengan satuan tahun tahun terakhir. Depkes RI (2009) yaitu masa remaja akhir, masa dewasa, dan masa lansia awal, dan masa lansia akhir. Diukur dengan skala ratio
- b) Pendidikan non formal adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan dapat terjadi secara otodidial ataupun dengan bantuan bimbingan dari orang lain. Kategori pendidikan responden didasarkan pada pendidikan formal yang meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- c) Pengalaman usahatani adalah frekuensi lama petani dalam melakukan usahatani meliputi penanaman, pemilihan komoditas sampai pada panen. Petani di Indonesia kebanyakan mengandalkan pengalamannya selama mengusahakan lahan garapannya dan sulit untuk menerapkan informasi baru apabila belum terbukti hasilnya. Lamanya melakukan usahatani diukur dengan skala ordinal
- d) Luas lahan adalah jumlah luas areal persawahan yang akan ditanam atau tempat melakukan usahatani. Luas lahan setiap petani berbeda-beda, kebanyakan di Indonesia petani merupakan petani gurem yaitu petani yang memiliki luas lahan kurang dari 0,5 Ha, diukur dengan skala ordinal.



- e) Besar tanggungan keluarga adalah jumlah atau banyaknya anggota keluarga yang harus dicukupi kebutuhannya meliputi istri, anak dan orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga. diukur dengan skala ordinal dengan melihat kartu keluarga (KK) diukur secara ordinal.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Peran kelompok tani adalah besarnya pengaruh dari adanya kelompok tani, dalam menyalurkan bantuan maupun informasi kepada anggotanya guna mencapai tujuan bersama. Diukur dengan skala ordinal terkait peran kelompok tani dalam memberikan bantuan.
  - b) Ketersediaan sarana dan prasarana adalah frekuensi keberadaan sarana dan prasarana untuk melakukan usahatani, seperti jalan yang mendukung, peralatan usahatani atau saprodi. Diukur dengan skala ordinal dengan kelengkapan saprodi yang mendukung usahatani dan kondisi.
  - c) Intensitas penyuluh adalah frekuensi seberapa sering penyuluh berkontribusi dalam menyalurkan informasi yang dapat diukur dengan skala tertentu, misalnya penyuluh dalam satu bulan melakukan kunjungan ke petani berapa kali.
  - d) Peluang pasar menurut Kloter (2008) adalah suatu bidang kebutuhan pembeli dimana perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan. Menurut Robinson (2005) peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu usahatani salah satunya adalah pemasaran hasil panen, diukur dengan luasnya jaringan pemasaran.
- b. Motivasi masyarakat dalam menggunakan padi varietas baru

- 1) Motivasi akan keberadaan (*Existence needs*) merupakan motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar untuk bertahan hidup seperti pangan. Diukur menggunakan skala ordinal
- 2) Motivasi untuk berhubungan (*Relatedness needs*) merupakan motivasi seseorang sebagai makhluk sosial yaitu kebutuhan untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya, diakui atau mendapatkan rasa aman menjadi anggota masyarakat. Diukur dengan skala ordinal
- 3) Motivasi untuk berkembang (*Growth needs*) merupakan motivasi seseorang untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dan meningkatkan pendapatan. Diukur dengan skala ordinal.

## 2. Pengukuran Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu apa yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert. Sugiyono, (2010) mendefinisikan skala likert sebagai berikut: “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item - item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Variabel pengukuran faktor-faktor pembentuk motivasi disajikan pada Tabel 2.2

Tabel 2.2 Variabel Pengukuran Faktor-Faktor Pembentuk Motivasi Petani Menggunakan Padi Hasil Riset BATAN

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1. Faktor Internal			
a. Umur	Usia responden terhitung sampai saat penelitian dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 56 - 65 tahun</li> <li>• 46 - 55 tahun</li> <li>• 26 - 45 tahun</li> <li>• 17 - 25 tahun</li> </ul>	4 3 2 1
b. Pendidikan formal	Sekolah yang ditempuh petani selama hidupnya pada bidang pertanian, seperti pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan &gt;3 kali</li> <li>• Pernah 2</li> <li>• Pernah 1</li> <li>• Tidak pernah</li> </ul>	4 3 2 1
c. Pengalaman usahatani	Lamanya petani mengusahakan lahannya untuk usahatani padi BATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;4 tahun</li> <li>• 3-4 tahun</li> <li>• 1-2 tahun</li> <li>• &lt;1 tahun</li> </ul>	4 3 2 1
	Berapa banyak petani mengalami kegagalan dalam usahatani padi BATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;3 kali</li> <li>• 2 kali</li> <li>• 1 kali</li> <li>• 0</li> </ul>	4 3 2 1
b. Luas lahan	Luas areal lahan yang diusahakan petani untuk menanam padi varietas BATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;0,5 ha</li> <li>• 0,5 ha</li> <li>• 0,2 ha</li> <li>• &lt;0,2 ha</li> </ul>	4 3 2 1
	Luas keseluruhan kepemilikan lahan petani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;0,5 ha</li> <li>• 0,5 ha</li> <li>• 0,2 ha</li> <li>• &lt;0,2 ha</li> </ul>	4 3 2 1
c. Besar tanggungan keluarga	Jumlah anggota keluarga responden dihitung dalam satu kepala keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;2</li> <li>• 2</li> <li>• 1</li> <li>• 0</li> </ul>	4 3 2 1
	Jumlah anggota keluarga yang belum bekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;2</li> <li>• 2</li> <li>• 1</li> <li>• 0</li> </ul>	4 3 2 1
	Jumlah anak yang bersekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;2</li> <li>• 2</li> <li>• 1</li> <li>• &lt;1</li> </ul>	4 3 2 1
2. Faktor Eksternal			
a.	Keterlibatan kelompok tani dalam menghubungkan petani dengan informasi maupun bantuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah &gt; 2 kali</li> <li>• Pernah, 2 kali</li> <li>• Pernah, 1 kali</li> <li>• Tidak pernah</li> </ul>	4 3 2 1

	Pernah atau tidak kelompok tani memberikan bantuan sarana dan prasarana yang mendukung usahatani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah dalam bentuk bantuan metrial dan non material</li> <li>• Pernah dalam bentuk material</li> <li>• Pernah dalam bentuk non material</li> <li>• Tidak pernah</li> </ul>	4 3 2 1
	Merencanakan dan melakukan musyawarah kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangar sering melakukan musyawarah ketika ada permasalahan</li> <li>• Sering melakukan musyawarah</li> <li>• Jarang melakukan musyawarah</li> <li>• Tidak pernah melakukan musyawarah</li> </ul>	4 3 2 1
	Pembagian tugas antar anggota kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua anggota aktif dalam pembagian tugas dan melaksanakan tugas</li> <li>• Beberapa anggota aktif dalam pembagian tugas dan melaksanakan tugas</li> <li>• Sedikit anggota yang aktif dalam pembagian tugas dan melaksanakan tugas</li> <li>• Tidak ada pembagian tugas</li> </ul>	4 3 2 1
b. Ketersediaan sarana dan prasarana	Sarana yang mendukung petani dalam usahatani dan prasarana yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia saprodi dari panen sampai pasca panen dengan perawatan baik</li> <li>• Tersedia saprodi dari panen sampai pasca panen tanpa perawatan</li> <li>• Tersedia saprodi beberapa</li> <li>• Tidak tersedia saprodi</li> </ul>	4 3 2 1
	Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kerjasama</li> <li>• Merasa perlu melakukan kerjasama</li> <li>• Belum melakukan kerjasama</li> <li>• Tidak melakukan kerjasama</li> </ul>	4 3 2 1
	Bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada bantuan</li> <li>• Pernah ada</li> <li>• Baru akan ada bantuan</li> <li>• Tidak ada bantuan</li> </ul>	4 3 2 1
	Kepemilikan Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Punya sendiri</li> <li>• Menyewa</li> <li>• Meminjam</li> <li>• Bagi hasil</li> </ul>	4 3 2 1
c. Intensitas penyuluh	Banyaknya tatap muka penyuluh dengan petani dalam satuan waktu tertentu misalnya dalam satu bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 kali dalam satu bulan</li> <li>• 3 kali dalam satu bulan</li> <li>• 2 kali dalam satu bulan</li> <li>• 1 kali dalam satu bulan</li> </ul>	4 3 2 1

Z	Banyaknya penyuluh memberikan informasi dalam satu bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 kali dalam satu bulan</li> <li>• 3 kali dalam satu bulan</li> <li>• 2 kali dalam satu bulan</li> <li>• 1 kali dalam satu bulan</li> </ul>	4 3 2 1
d. Peluang pasar	Kesempatan petani dalam memasarkan produk hasil panen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksport atau pasar luar negeri</li> <li>• Peluang pasar dalam negeri atau nasional</li> <li>• Peluang pasar lingkup kabupaten</li> <li>• Peluang pasar masyarakat local</li> </ul>	4 3 2 1
	Memiliki kerjasama dengan dinas lain atau tidak terkait pemasaran hasil panen padi varietas BATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada, bekerjasama dengan 2 pihak</li> <li>• Ada, bekerjasama dengan 1 pihak</li> <li>• Masih dalam proses pengadaan kerjasama</li> <li>• Tidak ada</li> </ul>	4 3 2 1
	Pasar panen untuk komoditas padi BATAN sama dengan padi lokal atau tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu sama, sejak awal melakukan usahatani padi BATAN</li> <li>• Kadang-kadang tidak sama</li> <li>• Hampir sama</li> <li>• Tidak sama</li> </ul>	4 3 2 1
	Petani dalam melakukan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemassaran oleh petani sendiri</li> <li>• Pemasaran oleh badan atau dinas terkait</li> <li>• Pemasaran dilakukan melalui kerjasama BUMN</li> <li>• Konsumsi untuk kebutuha n pribadi</li> </ul>	4 3 2 1



## b. Tingkat motivasi petani

Tabel 3.1 Variabel Pengukuran Motivasi Petani dalam Menggunakan Padi Hasil Riset BATAN

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1. Motivasi akan keberadaan (Existence need)	a. Menanam padi varietas dari BATAN produktivitas tinggi	• Sangat Setuju	4
		• Setuju	3
		• Tidak Setuju	2
		• Sangat Tidak Setuju	1
	b. Nilai jual padi lebih tinggi disbanding varietas lain	• Sangat Setuju	4
		• Setuju	3
		• Tidak Setuju	2
		• Sangat Tidak Setuju	1
	c. Biaya perawatan padi varietas BATAN lebih ringan disbanding varietas lain	• Sangat Setuju	4
		• Setuju	3
		• Tidak Setuju	2
		• Sangat Tidak Setuju	1
	d. Padi varietas BATAN lebih tahan hama sehingga tidak memerlukan pestisida.	• Sangat Setuju	4
		• Setuju	3
		• Tidak Setuju	2
		• Sangat Tidak Setuju	1
	e. Padi varietas BATAN lebih mudah dipasarkan dibandingkan varietas lain	• Sangat Setuju	4
		• Setuju	3
		• Tidak Setuju	2
		• Sangat Tidak Setuju	1
	f. Padi varietas BATAN lebih menjamin keberhasilan panen disbanding padi varietas lainnya	• Sangat Setuju	4
		• Setuju	3
		• Tidak Setuju	2
		• Sangat Tidak Setuju	1
	g. Padi varietas BATAN dapat memperbaiki perekonomian keluarga	• Sangat Setuju	4
		• Setuju	3
		• Tidak Setuju	2
		• Sangat Tidak Setuju	1

2. Motivasi akan kebutuhan berhubungan ( <i>Relatedness</i> )	a.	Menanam padi varietas dari BATAN agar mendapatkan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat Setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Tidak Setuju</li> <li>• Sangat Tidak Setuju</li> </ul>	4 3 2 1
	b.	Menanam padi varietas dari BATAN agar gaya hidup sehat diterapkan secara optimal di dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat Setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Tidak Setuju</li> <li>• Sangat Tidak Setuju</li> </ul>	4 3 2 1
	c.	Menanam padi varietas dari BATAN untuk mengoptimalkan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat Setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Tidak Setuju</li> <li>• Sangat Tidak Setuju</li> </ul>	4 3 2 1
	d.	Menanam padi varietas dari BATAN aman dan tenang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat Setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Tidak Setuju</li> <li>• Sangat Tidak Setuju</li> </ul>	4 3 2 1
	e.	Menanam padi varietas dari BATAN mengurangi dampak nuklir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat Setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Tidak Setuju</li> <li>• Sangat Tidak Setuju</li> </ul>	4 3 2 1
	f.	Menanam padi varietas dari BATAN membantu menjaga kelestarian lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat Setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Tidak Setuju</li> <li>• Sangat Tidak Setuju</li> </ul>	4 3 2 1
	g.	Menanam padi varietas dari BATAN memungkinkan dapat mempererat hubungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat Setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Tidak Setuju</li> <li>• Sangat Tidak Setuju</li> </ul>	4 3 2 1
	h.	Menanam padi varietas dari BATAN karena pengaruh lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat Setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Tidak Setuju</li> <li>• Sangat Tidak Setuju</li> </ul>	4 3 2 1

	i.	Menanam padi varietas dari BATAN membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan.	• Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju	4 3 2 1
3.	Motivasi akan kebutuhan berkembang ( <i>Growth needs</i> )	a. Dengan menggunakan padi varietas BATAN dapat mengembangkan usahataniya dibandingkan varietas lain	• Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju	4 3 2 1
	b.	Petani memiliki kemampuan yang baik menggunakan padi BATAN dibanding varietas lain.	• Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju	4 3 2 1
	c.	Petani optimis dapat mengembangkan usahatani dengan menggunakan varietas BATAN	• Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju	4 3 2 1
	d.	Menggunakan padi varietas BATAN petani merasa puas	• Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju	4 3 2 1
	e.	Petani ingin sukses dengan mengembangkan padi varietas BATAN	• Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju	4 3 2 1
	f.	Petani bersemangat dalam menggunakan padi varietas BATAN	• Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju	4 3 2 1
	g.	Petani memiliki pengetahuan user	• Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju	4 3

- |                    |                 |   |
|--------------------|-----------------|---|
| dalam              | • Sangat Tidak  | 2 |
| melakuukan         | Setuju          | 1 |
| usahatani dengan   |                 |   |
| padi varietas      |                 |   |
| BATAN              | • Sangat Setuju |   |
| h. Petani akan     | • Setuju        |   |
| memperoleh         | • Tidak Setuju  |   |
| penghargaan dari   | • Sangat Tidak  |   |
| instansi apabila   | Setuju          |   |
| hasil              |                 |   |
| usahatannya baik   | • Sangat Setuju |   |
| i. Petani akan     | • Setuju        |   |
| mendapatkan        | • Tidak Setuju  |   |
| pengakuan dari     | • Sangat Tidak  |   |
| petani lain        | Setuju          |   |
| apabila            |                 |   |
| menggunakan        |                 |   |
| padi varietas dari |                 |   |
| BATAN              |                 |   |

